

**ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI
UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS
MAKASSAR DI TELUK BONE KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

SRI ANANDA BULAN

NPM. 1541010314

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI
UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS
MAKASSAR DI TELUK BONE KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

SRI ANANDA BULAN

NPM. 1541010314

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

**Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS),Ph.D
Pembimbing II : Dr. M. Mawardi J, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Uang panai dijadikan sebagai ajang gengsi. Tingginya permintaan pihak wanita membuat keluarga wanita membuat keluarga pria bertentangan memberikan nominal yang tinggi. Uang panai juga bervariasi, ditengah masyarakat Suku Bugis Makassar khususnya di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, Begitu pentingnya dampak status sosial yang ditawarkan oleh seorang wanita menjadikan tingginya status sosial yang sangat tinggi. Berlomba-lomba untuk memperlihatkan jika tingginya kedudukan seorang wanita sehingga akan mendapatkan uang panai' yang diinginkan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui mengetahui bagaimana Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. dalam menentukan partisipan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Partisipan ini berjumlah 112 Orang.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa, Interpretasi yang muncul dalam pemahaman sebagian orang Bugis-Makassar tentang pengertian Uang Panai' kebanyakan hampir sama. Namun tidak jarang juga ada sebagian orang yang mengartikan sama antara Uang Panai' dengan Mahar. Dalam adat perkawinan Makassar, terdapat perbedaan istilah yaitu *Doi'Panai'* (Uang Panai') dan Sunrang (Mahar). *Uangpanai'* adalah "uang antaran" atau uang belanja yang harus diserahkan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan untuk membiayai prosesi perkawinan. Sedangkan Sundrang atau Mahar adalah pemberian berupa uang atau barang seperti emas, harta tidak bergerak, rumah dan lain-lain dari pihak laki-laki kepada calon mempelai perempuan sebagai syarat dan rukun sahnya perkawinan menurut ajaran Islam.

Kata Kunci: Advertensi, Status Sosial, Uang Panai Dalam Perkawinan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ananda Bulan
NPM : 1541010314
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS MAKASSAR DITELUK BONE KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG ANGKATAN 2015** adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



Sri Ananda Bulan

NPM. 1541010314



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG
PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS
MAKASAR DI TELUK BONE KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : SRI ANANDA BULAN
NPM : 1541010314
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


**Bambang Budi Wiranto, M.Ag., Ph.D
NIP.197303191997031001**

Pembimbing II


**Dr. M. Mawardi J. M.Si
NIP.196612221995031002**

**Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**


**Khairullah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS MAKASAR DI TELUK BONE KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh **Sri Ananda Bulan**, NPM: 1541010314, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum'at, 17 Juni 2022**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Faizal, S.Ag.,M.Ag

Sekretaris : Nasrul Efendi, S.Kom.L,M.Sos.

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I

Penguji II : Bambang Budiwiranto, Ph.D

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 165110119955031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS: Al-Hujurat:13)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih untuk Orang tua saya, Bapak Sambung Syahril Sambudi dan Ibu Nurlia, yang telah mendukung, memberi saya motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
2. Terima kasih untuk Suami saya tercinta, Akhmad Ferdi Arianto. Sudah membantu tenaga beserta materi dan mendoakan kelancaran saya pada saat penulisan skripsi ini.
3. Terima kasih juga untuk adik saya Zalfa yang selalu support saya dalam kondisi apapun serta mendoakan kelancaran karir dan pendidikan saya.
4. Untuk sahabat saya cut adetya, ade pratiwi & ebe, terima kasih juga untuk kalian karna kalian selalu mengingatkan saya, memotivasi saya dan mendukung saya.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

RIWAYAT HIDUP

Sri Ananda Bulan adalah Putri Sulung Dari Bapak Muh.. Musri Muslim Dan Ibu Nurlia dilahirkan pada tanggal 08 desember 1997 di Ujung Pandang.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. Tk Aisyah Bustanul Alfah Makassar
2. SDN 01 Inpres Bertk. 1 Makassar
3. SMP PGRI 1 Makassar
4. SMK Arjuna Bandar Lampung

Penulis sering mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di masa sekolah, ajang pencarian minat, bakat dan prestasi misalnya mudi mekhanai Bandarlampung tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Sementara dalam jenjang perkuliahan penulis mengambil beberapa magang di salah satu perusahaan BUMN dan bekerja di bidang retail untuk mengisi waktu luang. Setelah lulus dari UIN Raden Intan Lampung penulis berencana ingin melanjutkan ke jenjang S2 lalu mencari pekerjaan yang relevan terkait dengan jurusan penulis.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Yang membuat,

Sri Ananda Bulan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabbil'aalamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A. dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Kmunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Bambang Budi Wiranto, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D. Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si. Sebagai pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah membekali ilmu kepada penulis dan para staff karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
6. Mahasiswa FDIK khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pihak perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi

pada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan hanya dapat berdoa kepada Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat di harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Sri Ananda Bulan
NPM. 1541010314

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	8
2. Sumber Data.....	9
3. Tempat dan Partisipan Penelitian	11
4. Metode Pengumpulan Data	11
a. Metode Interview	11
b. Metode Observasi	12
c. Metode Dokumentasi	13
H. Sistematika Penulisan	14
BABII ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS MAKASAR	
A. Advertensi Status Sosial.....	17
1. Pengertian Advertensi	17
2. Bentuk – Bentuk & Media Advertensi	21
3. Fungsi Advertensi.....	24
4. Pengertian Status Sosial	25
5. Jenis Status Sosial.....	28
6. Ciri atau Sifat Status Sosial	30
B. Perkawinan Persepektif Islam	31
1. Pengertian Perkawinan	31
2. Tujuan Perkawinan	33

**BAB III GAMBARAN TELUK BONE KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR
LAMPUNG**

A. Profil Umum Teluk Bone Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya Teluk Bone Kota Karang....	37
2. Visi Misi Teluk Bone Kota Karang.....	39
3. Struktur Pemerintah Teluk Bone Kota Karang.....	39
4. Geografis dan Demografis Teluk Bone Kota Karang	40
5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	44
6. Kondisi Sosial Budaya masyarakat teluk bone.....	46
B. Prosesi Perkawinan Dalam Masyarakat Adat Bugis Makassar.....	48
C. Advertensi Status Sosial Dalam Perkawinan Adat Bugis Makassar.....	57

BABIV ANALISIS ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS MAKASAR

A. Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makasar	75
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Nama Mantan Kepala Desa/Lurah	91
2. Struktur Kel. Kota Karang	92
3. Batas Wilayah Teluk Bone Kota Karang	92
4. Letak Geografis Teluk Bone Kota Karang.....	92
5. Orbitasi Teluk Bone	93
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	93
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender.....	93
8. Data Tingkat Perkembangan Pendidikan	93
9. Data Ekonomi Kel. Kota Karang	94
10. Data Suku/Etnis Kel. Kota Karang	95
11. Data Keagamaan	95
12. Data Informan Masyarakat.....	95
13. Data Informan Tokoh Masyarakat	96

DAFTAR LAMPIRAN

- 1...Surat Keputusan Judul Skripsi
- 2...Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- 3...Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- 4...Pedoman Wawancara
- 5...Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Teluk Bone
- 6...Dokumentasi Adat Pernikahan Suku Bugis Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”** perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Menurut Burke, dikutip dalam jurnal Mike Bendixen yang berjudul *Advertising Effects and Effectiveness*, advertensi adalah penyampaian pesan-pesan penjualan yang diarahkan kepada masyarakat melalui cara-cara yang persuasif yang bertujuan menjual barang, jasa atau ide.¹

Dalam Kamus Sosiologi karangan Priyatna mengatakan bahwa status sosial adalah posisi seseorang dalam struktur hierarki yakni posisi seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dimana status atau kedudukan merupakan unsur baku dan memiliki arti penting bagi sistem sosial masyarakat yang merupakan pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antara individu di masyarakatnya dan tingkah laku individu tersebut.²

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan advertensi status sosial adalah cara mempromosikan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang mengatur hubungan timbal balik antara individu dan tingkah lakunya yang diukur dari kelas ekonomi seseorang.

¹ Mike Bendixen T., *Advertising Effects and Effectiveness*, European Journal of Marketing, 2003, Vol 27 No. 10

² Priyatna, H, *Kamus Sosiologi: Deskriptif dan Mudah Dipahami*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 157

Uang panai merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan.³

Penjelasan di atas menguraikan jika uang panai adalah pemberian calon mempelai laki-laki kepada pihak keluarga calon mempelai wanita apabila lamaran tersebut diterima pihak mempelai laki-laki memberikan sejumlah uang untuk biaya dalam resepsi perkawinan dan belum termasuk mahar.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul skripsi ini adalah adalah suatu studi tentang seni mempromosikan status atau kedudukan social oleh keluarga wanita (calon istri) melalui tinggi rendahnya uang panai yang harus dipenuhi oleh keluarga pria (calon suami) dalam perkawinan Suku Bugis di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup memiliki proses berkembang untuk tetap meneruskan generasinya. Tentu manusia memerlukan pasangan dalam memenuhi proses tersebut. Sehingga lambat laun akan menghasilkan keturunan sebagai penerus manusia berikutnya. Dan perkawinan adalah jalanyang telah diatur oleh Allah SWT untuk saling mengikat janji suci dua insan dan dua keluarga sekaligus.

Manusia diciptakan berpasang-pasang. Sesuai firman Allah swt dalam Qur'an surah Adz-Dzariyat[51] ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Q.S. Adz-Dzariyat[51]:49)

Kata pernikahan, berasal dari Bahasa Arab: nikah, yang berarti “pengumpulan” atau “berjalannya sesuatu dengan sesuatu yang lain”.

³ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1967), h. 18

Misalnya, ranting-ranting pohon yang saling terjalin satu sama lain.⁴ Karena perkawinan mengandung termasuk pelaksanaan agama, maka didalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhaan Allah SWT.⁵

Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasang untuk membuat manusia senantiasa mengingat dan bersyukur dengan apa yang telah Allah SWT berikan kepada manusia. Yakni dengan menjalin ikatan pernikahan dengan berbeda jenis kelamin karena perkawinan harus sesuai dengan tuntunan agama Allah dengan tujuan mengharapkan keridhaanNya.

Negara Indonesia memiliki keaneragaman suku, bangsa, bahasa dan agama. Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia. Suatu budaya akan dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya. Seperti halnya pernikahan yang berbeda daerah maka akan berbeda juga ketentuan pelaksanaannya.

Begitu kayanya Indonesia memiliki 45 tradisi pernikahan tradisional dan ritual yang harus dijalani oleh calon pengantin. Sebab pernikahan meruakan acara yang sakral dan melibatkan banyak orang. Sehingga harus adanya kesepakatan antara pihak pria dan pihak wanita.⁶

Salah satunya pernikahan yang ada pada suku Bugis Makassar. Ada perbedaan yang menonjol pada masyarakat asli Sulawesi Selatan yakni uang panai. Uang panai sangat terkenal pada masyarakat Bugis Makassar. Ini adalah suatu persyaratan mutlak yang harus dipenuhi ketika pernikahan akan diadakan.

Menurut Teer Har dikutip dalam bukunya yang berjudul *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat*, uang panai adalah sejumlah uang yang wajib diserahkan oleh calon mempelai suami kepada pihak keluarga calon istri, yang akan digunakan sebagai biaya dalam resepsi perkawinan dan belum termasuk mahar.⁷

⁴ Muhammad Bagir, *Fikih Praktis* (Bandung: MMU, 2002), H. 3

⁵Murni Djamal, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Proyek Pembinaan IAIN, 1984), h. 49

⁶ <https://www.bridestory.com/id/blog/45-tradisi-dan-adat-pernikahan-unik-dari-penjuru-indonesia/> diakses pada 18 April 2020

⁷ Teer Haar, *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1987), 167

Uang panai merupakan sejumlah uang yang akan diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita. Bagi suku Bugis memenuhi sejumlah uang panai dipandang sebagai budaya *siri*'. Hal yang demikian merupakan suatu penghargaan dan realitas penghormatan terhadap norma dan status sosial sang gadis. Kedudukan yang dimiliki seorang wanita akan membuatnya semakin mahal harganya dihadapan pria yang akan meminangnya. Uang panai saat ini sering disalah artikan sebagai ajang gengsi bagi pihak wanita dan pria, sebab tingginya status sosial dan kedudukan dari pihak pria dalam pemberian uang panai yang tinggi dan wanita yang mendapatkan uang panai yang banyak akan dipandang tinggi kedudukan status sosialnya.

Uang panai sangat berpengaruh dengan status sosial, sehingga akan selalu dilihat dari tingginya pendidikan, besarnya pendapatan, kedudukan jabatan atau dari faktor banyaknya kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi derajat semua status tersebut, maka semakin tinggi pula jumlah permintaan uang panai'nya.

Menurut John W. Santrock pada bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak*, status sosial adalah sekelompok orang yang memiliki pekerjaan, pendidikan, dan karakteristik ekonomi yang kurang lebih sama, dimana melihat seseorang diukur dari kelas ekonomi seseorang.⁸

Fungsi uang panai yang akan diberikan mempunyai nilai sangat penting bagi suku Bugis Makassar. Secara status sosial wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati. Secara keseluruhan uang panai merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan

Sebelum melakukan pernikahan pastinya ada utusan dari kedua belah pihak untuk melakukan pertemuan yakni dari keluarga pihak pria dan pihak wanita. Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan tujuan yang sama.

⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi XI, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 436

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seorang komunikator menyampaikan pesan yang berupa kata atau isyarat dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain.⁹ Komunikasi sangat penting dalam kehidupan. Dan pada saat inilah adanya perundingan dan penawaran mengenai status sosial yang dimiliki oleh seorang wanita yang akan dinikahi

Advertensi di dalam buku *How To Advertising*, karangan Kenneth Roman dan Jane Maas adalah seni menyampaikan apa yang ditawarkan atau dijual untuk mendapatkan perhatian dan menempatkan produk secara unik kedalam pikiran konsumen dengan alat bantu.¹⁰

Tak jarang permintaan uang panai yang tinggi akan menimbulkan konflik. Salah satu yang terjadi di lapangan adalah perdebatan antara kedua belah pihak. Dalam praktek ini, nama baik keluarga akan hancur apabila tidak mempunyai mampu uang yang ditentukan oleh pihak wanita. Tak jarang ada beberapa pasangan yang sudah terlanjur saling mencintai, memilih untuk kawin lari.

Terlalu tingginya uang panai membuat para lelaki untuk lebih sadar untuk bekerja lebih giat demi mendapatkan uang sesuai dengan kesepakatan yang oleh pihak wanita pilihannya. Permasalahan tersebut akan menimbulkan banyaknya laki-laki yang lebih memilih membatalkan pernikahannya karena tidak sanggup memenuhi apa yang menjadi keinginan oleh keluarga pihak wanita. Hal ini dilakukan demi menjaga kehormatan keluarga laki-laki. Ada juga yang memilih kawin lari karena tak jarang adanya pelarangan dari kedua belah pihak. Tindakan ini dilakukan dengan nekat demi tetap ingin melangsungkan pernikahan.

Uang panai dijadikan sebagai ajang gengsi. Tingginya permintaan pihak wanita membuat keluarga wanita membuat keluarga pria bertentangan memberikan nominal yang tinggi. Uang panai juga bervariasi, ditengah

⁹ Dani Vardiansyah, *Filsafat Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:PT Indeks, 2008) H. 25

¹⁰ Kenneth Roman, Jane Maas, *How To Advertising*, (St. Martin': Press, 2005)

masyarakat Suku Bugis Makassar khususnya di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung bahwa uang panai yang diberikan biasanya sekitar 20 juta sampai 150 juta. Praktek pamer membuat masyarakat berbondong-bondong menaikkan harga uang panai agar nama baik keluarga tetap lebih ditinggikan dan dikenal.

Sebenarnya secara adat yang berlaku, tidak ada aturan khusus untuk berapa uang panai tersebut ditentukan. Tetapi hal ini dilakukan sebagai upaya seorang wanita untuk dapat dipandang dan menjadikan lebih terhormat karena memiliki pendidikan atau penghasilan yang tinggi. Sehingga banyak wanita suku bugis lebih memperhatikan pendidikannya. Berbeda pada zaman dulu yang hanya menilai dari segi kekayaan yang dimiliki. Namun dengan adanya penawaran yang menjadikan seorang wanita lebih tinggi derajatnya. Mereka menjadi sadar untuk memperhatikan pendidikannya. Selain untuk sebagai tawaran saat penentuan uang panai juga sebagai pendidikan setelah melakukan perkawinan. Menjadikan suku bugis Makassar mendorong anak gadisnya untuk menyelesaikan tingkat pendidikan strata satu. Sehingga tingkat pendidikan menjadikan sebagai upaya untuk mempromosikan dirinya kepada laki-laki yang akan menikahnya.

Uang Panai ini tidak terhitung sebagai mahar pernikahan melainkan sebagai uang adat namun terbilang wajib dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak atau keluarga. Penentuan uang panai umumnya di tentukan oleh status sosial, yang ditentukan oleh pihak keluarga. Namun dari hal tersebut, Adanya intimidasi dari pihak keluarga perempuan, dikarenakan laki-laki yang ingin dinikahkan hanya status pendidikan nya rendah, sehingga itu dapat mempengaruhi Uang Panai sebagai mahar pernikahan Masyarakat Suku Bugis. Karena keinginan dari orang tua perempuan status pendidikan laki laki yang ingin dinikahkan nya tinggi, namun status pendidikan laki laki yang mau dinikahkan nya justru malah status pendidikan rendah dan membuat status nilai Uang Panai yang

diterima oleh Pihak Perempuan justru malah sedikit, karena status pendidikan tersebut.

Begitu pentingnya dampak status sosial yang ditawarkan oleh seorang wanita menjadikan tingginya status sosial yang sangat tinggi. Berlomba-lomba untuk memperlihatkan jika tingginya kedudukan seorang wanita sehingga akan mendapatkan uang panai' yang diinginkan. Sehingga uang panai akan selalu dikaitkan dengan status sosial untuk menuju kepada pernikahan suku Bugis Makasar, khususnya di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus penelitian ini pada penelitian ini adalah terkait pada Advertensi Status Sosial, sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini yaitu Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makasar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: "Bagaimana Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makasar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Dakwah dalam komunikasi advertensi status sosial melalui uang panai dalam perkawinan Suku Bugis Makasar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan Akademis: Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya. Menjadi refrensi bagi penelitian sejenis.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait Suku Bugis Makasar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Menjadi data refrensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan tradisi uang pana'i.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹¹ Karena penulis bertemu

¹¹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11.

langsung masyarakat suku Bugis Makasar di Teluk Bone Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹²

Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang advertensi status sosial seseorang melalui uang panai dalam perkawinan suku Bugis Makasar Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat, dan sebagainya.¹³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ Data Pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari masyarakat suku Bugis Makasar.

Adapun yang menjadi populasi masyarakat suku Bugis Makasar, masyarakat Teluk Bone dan masih memegang erat budaya

¹²Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), h.179.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta. 2014) h.208

¹⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005).h.112

uang panai yang berada di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung seperti masih mengukur uang panai dari status sosial atau yang mengetahui tentang adat perkawinan suku Bugis Makassar.

Para masyarakat Teluk Bone diteliti yakni berusia 22-50 tahun baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah tetapi menikah dengan pernikahan dengan menggunakan adat suku Bugis Makassar dan paham mengenai uang panai dengan jumlah keseluruhan 112 orang. Sedangkan penelitian berfokus pada LK 1 di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung yakni di desa tersebut berjumlah 50 orang. Namun dengan jumlah di atas, tentu peneliti tidak mungkin melakukan penelitian secara keseluruhan. Jadi peneliti hanya berfokus pada satu dusun yang ada di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung yakni LK 1 (satu).

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu masyarakat suku asli bugis Makassar. Adapun ciri – ciri untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

- 1) Masyarakat Teluk Bone
- 2) Berusia 22–50 tahun.
- 3) Merupakan asli keturunan bugis makassar.
- 4) Mengetahui tentang adat pernikahan suku bugis Makassar.

Jadi dari ciri-ciri tersebut yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 10 yaitu pria atau wanita asli suku bugis makassar, masyarakat sekitar yang mengetahui tentang adat pernikahan suku Bugis Makassar dan 2 tokoh masyarakat atau petuah ketua adat suku

Bugis Makassar Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah berdirinya Kelurahan Kota Karang, sarana dan prasarana, visi misi dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari masyarakat suku Bugis Makasar, dan sumber dari buku, jurnal yang mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁵

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.¹⁶

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi advertensi status sosial melalui uang panai dalam perkawinan

¹⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.63.

¹⁶ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

suku Bugis Makassar Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. Adapun dalam metode wawancara yang akan dilakukan akan melibatkan masyarakat suku Bugis Makassar yang berusia 23-50 tahun sebagai sampel dan beberapa tokoh adat sebagai penguat penelitian ini. Sedangkan pertanyaan yang akan diajukan antara lain seputar penentuan uang panai, berapa nominal yang sering diajukan oleh para gadis suku Bugis Makassar, pengetahuan mengenai pernikahan suku bugis dengan menggunakan uang panai, persepsi masing-masing sampel mengenai status sosial sebagai penentu besar kecilnya uang panai tersebut dan serta bagi yang sudah melangsungkan pernikahan adalah bagaimana pandangan orang sekitar apabila uang panai yang dibawa pihak laki-laki sesuai atau tidak sesuai jumlah uang panai tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

Maksud penulis dalam penelitian ini berfokus pada Masyarakat suku Bugis Makassar yang berada di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung terletak tidak jauh dari Kota Bandar Lampung membuat mata pencarian masyarakat desa tersebut tidak ada yang mendominasi. Sebagian penduduk ada yang menjadi pedagang, nelayan, aparatur sipil negara dan masih banyak yang lainnya. Peneliti menggunakan metode obsevasi non partisipan dengan hanya mengamati kehidupan yang

¹⁷Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 32.

terjadi sebelum melakukan perkawinan dengan perkawinan adat Bugis Makassar. Dengan mengamati proses dari musyawarah penentuan uang panai tersebut. Tetua adat akan mempersilahkan kepada pihak wanita untuk mengajukan berapa nominal yang ditentukan. Dan apabila pihak laki-laki keberatan maka akan terjadi tawar-menawar uang panai tersebut. Dengan demikian peneliti akan mengetahui proses penawaran pihak wanita dalam menentukan uang panai yang dapat dilihat dari status sosial calon mempelai wanita yang akan melangsungkan perkawinan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.¹⁸

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

4. Analisa Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komporasi dan lain sejenisnya.¹⁹

Semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni memfokuskan pada isi/materi pesan-pesan komunikasi yang

¹⁸ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.

¹⁹ *Ibid*, h. 261

tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.²⁰

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yakni²¹:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semetara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²⁰ *Ibid*, h. 222

²¹ Muhammad Fitrah, Lutfiyah, Metode Penelitian Pnelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Yogyakarta: CV Jejak Publisher, 2018) h. 85

²² *Ibid*, h.86

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan penelitian dalam skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung” yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II ADVERTENSI STATUS SOSIAL DAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN SUKU BUGIS MAKASAR

Bab ini ini berisikan tentang Pengertian Advertensi, Bentuk-Bentuk dan Media Advertensi, Fungsi Advertensi, Pengertian Status Sosial, Jenis Status Sosial, Ciri atau sifat sosial, Perkawinan Persepektif Islam, Tujuan Perkawinan.

BAB III GAMBARAN UMUM TELUK BONE KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Bab ini membahas tentang profil Teluk bone Kota Karang Sejarah Berdirinya Teluk Bone Kota Karang, Visi dan Misi Teluk Bone Kota Karang, Struktur Kepengurusan Teluk Bone Kota Karang, Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Teluk bone Kota Karang, Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Teluk Bone, Kondisi Keagamaan Teluk Bone Kota Karang, Prosesi Perkawinan Dalam Masyarakat Adat Bugis Makassar, Tahapan Pemberian Uang Pana’i Dalam Proses Pernikahan Bugis Makassar, Advertensi Status Sosial Dalam Perkawinan Adat Bugis Makassar

BAB IV ANALISIS ADVERTENSI STATUS SOSIAL MELALUI UANG PANAI DALAM PERKAWINAN SUKU BUGIS MAKASAR

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Advertensi Status Sosial Melalui Uang Panai Dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar di Teluk Bone Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.

BAB II

ADVERTENSI STATUS SOSIAL DAN UANG PANAI DALAM PERNIKAHAN SUKU BUGIS MAKASAR

A. Advertensi Status Sosial

1. Pengertian Advertensi

Advertensi adalah suatu bentuk dorongan yang tidak bersifat untuk meningkatkan permintaan atas suatu barang, jasa atau lembaga penjualan melalui surat-surat langsung atau memakai media sebagai media perbandingan²³. Advertensi sendiri berasal dari bahasa Belanda *advertentie* yang juga mengacu pada bahasa Inggris *advertising*.

Advertensi merupakan salah satu metode komunikasi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan advertensi juga merupakan cara untuk mempromosikan barang, jasa, atau gagasan yang dibiayai oleh sponsor yang dikenal. Dalam mempromosikan tersebut dengan cara melalui komunikasi dengan baik dan benar, sehingga produk yang akan dipromosikan tersebut dapat terjual.

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan tidak bisa dianggap ringan dalam komunikasi. Karena salah perkataan berimplikasi terhadap kualitas komunikasi dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Bahkan karena salah perkataan hubungan sosial itu putus sama sekali.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata

²³ William J. Shultz 2014. Alih bahasakan Buchory Alma prinsip-prinsip pemasaran, jilid 1 Edisike 3, alih bahasa oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga.

communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²⁴ Mengutip dalam buku Onong Uchjana yang berjudul *Komunikasi Teori dan Praktek Menurut Rogers bersama D.Lawrence Kincaid* mendefenisikan komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁵

Dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* dijabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui simbol-simbol seperti kata-kata , gambar- gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- c. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengapa apa, dengan saluran akepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which? To whom? With what effect?*).
- d. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
- e. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

9. ²⁴Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.

h. 22 ²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014),

- f. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- g. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana fikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan dari pengertian komunikasi di atas, bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara primer (*langsung*) maupun secara sekunder (*tidak langsung*) yang menimbulkan efek timbal balik (*feedback*).

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.
- b. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.
- c. Komunikasi kelompok (*group communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja,(1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

- d. Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.
- e. Komunikasi massa (*massa communication*) Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dalam buku Onong yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik. Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*) untuk komunikasi ini.²⁶

Menurut Philip Kotler advertensi adalah suatu bentuk penyajian dan promosi yang sifatnya umum/bukan pribadi dari barang, jasa dan ide, yang dibayar oleh sponsor yang dikenal²⁷. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka advertensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Advertensi bersifat non personal, yang berarti bahwa advertensi ditujukan kepada konsumen dengan menggunakan suatu media, sehingga antara promotor dengan target sasaran tidak dapat berdialog dengan langsung.
- b) Advertensi mempromosikan dengan barang dan jasa.
- c) Advertensi menunjukkan adanya sponsor yang dikenal.
- d) Advertensi memerlukan biaya (harus dibayar).

²⁶ Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), h. 201.

²⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Indonesia*, (Erlangga: Jakarta, 1987)

2. Bentuk - Bentuk & Media Advertensi

Adapun bentuk advertensi sebagai berikut:

a. *Personal selling*

Personal selling adalah penjualan oleh perorangan dapat didefinisikan sebagai suatu penyajian secara lisan dalam bentuk percakapan dengan satu atau lebih calon pelanggan dengan maksud mengadakan penjualan,²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Personal selling* dilakukan secara lisan dalam bentuk percakapan antara tenaga penjual dengan satu atau beberapa calon pembeli dengan tujuan akhir melakukan penjualan. Cara ini merupakan satu-satunya cara promosi yang dapat menggugah hati pembeli dengan segera serta pada tempat dan waktu itu juga diharapkan calon konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli barang.

b. *Publicity*

Publisitas adalah merupakan dorongan yang bersifat tidak perorangan terhadap permintaan suatu produk, jasa yang sifatnya komersial didalam media yang dipublikasikan atau penyajiannya secara tepat melalui televisi, radio yang tidak dibayar oleh sponsor.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa publisitas merupakan keterangan tentang suatu produk tertentu yang disebutkan dalam bentuk berita, hal mana merupakan keuntungan karena dalam pelaksanaannya tidak dibayar oleh sponsor.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

c. Sales promosi

Promosi penjualan adalah suatu istilah yang dipakai untuk menyatakan aktivitas-aktivitas yang melengkapi baik penjualan perorangan maupun advertensi dan membuatnya efektif.³⁰

Definisi promosi penjualan merupakan kegiatan-kegiatan pemasaran selain penjualan oleh perorangan, advertensi dan publisitas yang mendorong konsumen untuk membeli dan mendorong keberhasilan penjualan,³¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa promosi penjualan adalah kegiatan pemasaran yang mendorong pembelian suatu penjualan untuk kembali apa yang disajikan pada penjualan yang dilaksanakan.

Sedangkan media advertensi (iklan) adalah salah satu elemen yang penting dalam melakukan pemasaran produk barang maupun jasa. Sebagai salah satu bagian dari bauran promosi (promotion mix), media advertensi juga memiliki peranan yang cukup besar, seperti halnya sales promotion, direct marketing, public relation, *Personal selling* maupun publicity.

Yang dimaksud dengan media iklan sendiri adalah berbagai sarana komunikasi yang dipakai perusahaan untuk mengantarkan dan menyebar luaskan pesan kepada target pasar yang dituju. Jika ditinjau dari sudut pandang proses kegiatan periklanan, media iklan ini juga termasuk dalam aktivitas media planing, yakni sebuah proses menentukan bagaimana menggunakan waktu dan ruang untuk meraih tujuan pemasaran. Berdasarkan macam media yang digunakan, maka advertensi dibedakan menjadi:

- a. Advertensi cetak seperti koran, majalah, dll.
- b. Advertensi elektronika seperti website, radio, televisi, dll.
- c. Transit advertensing seperti buletin, poster/spanduk, stiker, dll.

³⁰ Converse, P.J., Dannenberg, A.M., and Estep, J.E., Cavitary Tuberculosis Produced in Rabbit by Aerosolized Virulent Tubercle Bacilli, *Infect Immun*, 60 : 1249 – 1252, 1996

³¹ *Ibid.*

- d. Kiriman langsung yaitu barang cetakan yang dikirim langsung melalui pos kepada calon pembeli yang memang sudah ditargetkan.
- e. Advertensi khusus yaitu segala macam barang yang bentuknya berupa hadiah.

Adapun

kelemahan dan kelebihan media advertensi yang sesuai dan karakteristik.

a. Kelemahan media advertensi

1. *Advertising* tidak fleksibel, hal ini disebabkan karena pesan-pesan yang disampaikan adalah bersifat standar, sehingga sulit untuk menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan serta perbedaan yang terdapat pada tiap konsumen.
2. Informasi yang diberikan *advertising* sifatnya terbatas, mengingat adanya biaya yang tinggi, sehingga pesan yang disampaikan hanya singkat.
3. Cara memengaruhi konsumen pada *advertising* dilakukan secara tidak langsung, sehingga feedback biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama.

b. Kelebihan media advertensi:

1. Penghematan biaya: Dengan advertensi sekaligus dalam waktu serentak dapat mendatangi konsumen (pembaca) dalam jumlah besar.
2. Dapat mencapai sasaran yang dimaksud: Misalnya memasang advertensi yang ditujukan kepada koperasi batik di majalah batik (atau mingguan batik).
3. Selalu mengingatkan kepada pembeli/calon-calon pembeli. Ini disebabkan oleh permanennya tulisan, gambar, atau booklet dan sebagainya yang setiap saat dapat dilihat atau dibaca.
4. Membentuk produk motivasi atau patronage motives. Dengan advertensi itu orang diberi alasan untuk diarahkan untuk membeli barang tertentu atau kepada toko tertentu.

3. Fungsi Advertensi

Dalam hubungan pemasaran dikenal sebagai komunikasi massa yang dibayar. Disamping itu advertensi bersifat nonpersonal. Advertensi merupakan periklanan yang diperlukan untuk memasarkan sebuah produk melalui media karena berhubungan dengan usaha perusahaan untuk memikat dan menarik konsumen agar mereka mau melakukan pembelian produknya. Hal tersebut untuk menarik calon konsumen guna melakukan pembelian, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun beberapa fungsi utama dari kegiatan *advertising* atau periklanan yang diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Informasi

Dengan iklan, dapat membantu masyarakat untuk memilih alternatif produk yang lebih baik atau yang lebih sesuai dengan kebutuhannya. Artinya iklan dapat memberikan informasi yang lebih banyak daripada yang lainnya, baik tentang produknya, distribusi atau tempat pembeliannya atau informasi lain yang mempunyai kegunaan bagi masyarakat.

b. Kegiatan Ekonomi

Periklanan mendorong pertumbuhan perekonomian karena produsen didorong untuk tetap memproduksi dan memperdagangkan produk untuk melengkapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

c. Pembagi Beban Biaya

Periklanan membantu tercapainya skala ekonomi yang besar bagi setiap produk, sehingga menurunkan biaya produksi dan distribusi per unit atas produk tersebut, dan pada akhirnya memurahkan harga jualnya kepada masyarakat.

d. Sumber Dana Media

Periklanan merupakan salah satu sumber dana media yang menunjang media untuk tetap eksis. Munculnya banyak media membuat persaingan semakin ketat.

e. Identitas produsen

Melalui kegiatan periklanan, masyarakat akan mengetahui produsen. Ada perusahaan yang dalam iklannya memnonjolkan perusahaanya

f. Sarana Kontrol

Melalui kegiatan periklanan, masyarakat dapat membedakan produk-produk sah dengan tiruan.

4. Pengertian Status Sosial

a. Pengertian Status Sosial

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya).³² Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang. Status didasarkan pada kepercayaan tentang siapa yang diyakini oleh anggota masyarakat memiliki nilai sosial yang kurang lebih. Menurut definisi, kepercayaan ini tersebar luas di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, orang menggunakan hierarki status untuk mengalokasikan sumber daya, posisi kepemimpinan, dan bentuk kekuasaan lainnya. Dengan melakukan hal itu, kepercayaan budaya bersama ini membuat distribusi sumber daya dan kekuasaan yang tidak merata tampak alami dan adil, sebuah sistem pendukung stratifikasi sosial. Hirarki status tampaknya bersifat universal di seluruh masyarakat manusia, memberikan manfaat berharga bagi mereka yang menempati langkah

³² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Cet. Ke-1, h. 918

lebih tinggi, seperti kesehatan yang lebih baik, persetujuan sosial, sumber daya, pengaruh, dan kebebasan. Status status tergantung terutama pada kepemilikan dan penggunaan simbol status. Ini adalah sinyal yang digunakan orang untuk menentukan seberapa banyak status seseorang dan bagaimana mereka harus diperlakukan. Simbol-simbol semacam itu dapat mencakup kepemilikan atribut yang bernilai sosial, seperti menjadi cantik secara konvensional atau memiliki gelar bergengsi. Simbol status lainnya termasuk kekayaan dan penampilan melalui konsumsi yang mencolok. Status dalam interaksi tatap muka juga dapat disampaikan melalui perilaku terkontrol tertentu, seperti ucapan tegas, postur, dan penampilan emosional.

Status sosial ekonomi keluarga itu berbeda-beda, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Pengertian status sosial menurut Soerjono Soekanto adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.³³

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial adalah posisi atau kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

b. Faktor-faktor penentu keadaan sosial ekonomi

a) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk

³³ Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1983), Cet. Ke-1, h. 347

mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.³⁴

b) Pendidikan

Merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala gejala sosial yang terjadi.³⁵ Misalnya Seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian/profesional dipandang berkedudukan lebih tinggi, jika dibandingkan orang berpendidikan rendah. Status seseorang juga ditentukan dalam penguasaan pengetahuan lain, misalnya pengetahuan agama, keterampilan khusus, kesaktian

c) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah. Pendapatan dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumber berasal dari Gaji atau upah yang

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 198), h. 38

³⁵ *Ibid.*

diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi

2) Pendapatan berupa barang, adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan dalam barang.³⁶

d) Kekayaan

Kekayaan atau sering juga disebut ukuran ekonomi. Orang yang memiliki harta benda berlimpah (kaya) akan lebih dihargai dan dihormati dari pada orang yang miskin. Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada. Ukuran kekayaan merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menentukan posisi seseorang dalam strata tertentu.³⁷

5. Jenis Status Sosial

Status sosial sangat bervariasi. Status sosial dalam masyarakat dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. *Ascribed status* (Status yang Diberikan)

Ascribed status merupakan jenis status yang diperoleh secara otomatis tanpa harus diperjuangkan terlebih dahulu. Status ini bersifat tertutup, artinya hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang sama dengan status kedua orang tuanya. Status yang diperoleh melalui proses ini adalah sebagai berikut:

a) Keturunan

Pada komunitas tertentu, status seseorang dilihat dari asal keturunannya, misalnya keturunan bangsawan, keturunan raja, dan sistem kasta (brahmana, ksatria, waisya, dan sudra). Seorang anak raja akan secara langsung menjadi putra

³⁶ *Ibid.*, h. 48

³⁷ *Ibid.*, h. 50

mahkota yang nantinya akan menggantikan raja yang sudah mangkat.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin pria dianggap memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan wanita dalam kehidupan keluarga. Pria biasanya secara langsung menjadi kepala keluarga yang bertugas melindungi dan memberi nafkah bagi keluarganya. Biasanya *ascribed status* dapat ditemui pada jenis masyarakat yang menganut sistem tertutup, tetapi tidak jarang pula dapat ditemui pada masyarakat yang menganut sistem terbuka. Contohnya ulama, pastur, bikshu, pendeta.

b. *Achieved Status* (Status yang Diperjuangkan)

Achieved status merupakan jenis status yang sengaja diusahakan oleh seseorang. Kedudukan ini bersifat terbuka dan tidak didasarkan atas dasar kelahiran, dan sangat tergantung dari kemampuan individu untuk meraih kedudukan tersebut. Pada umumnya cara seseorang untuk meraih status ini adalah dengan jalan pendidikan di sekolah formal dan perjuangan keras. *Achieved Status* dapat diperoleh melalui proses sebagai berikut.

1) Prestasi

Dalam hal ini status diperoleh karena berhasil dalam menyelesaikan studi atau meraih juara dalam suatu kejuaraan. Apresiasi masyarakat akan berbeda pada orang-orang yang memiliki prestasi lebih. Contohnya dokter, insinyur, dan hakim.

2) Kekuasaan atau jabatan

Seseorang akan dipandang memiliki status tinggi, apabila orang tersebut memiliki jabatan tertentu yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedudukan masyarakat lainnya. Untuk memiliki jabatan dibutuhkan perjuangan. Contohnya manajer perusahaan, kepala desa, dan guru.

3) Kualitas pribadi

Seseorang memiliki status tinggi apabila ia dituakan oleh masyarakat. Biasanya tokoh yang dituakan yaitu pemuka agama atau pemuka adat. Kualitas pribadi dapat diperjuangkan dengan pendidikan dan pengalaman.

6. Ciri atau Sifat Status Sosial

Simbol status merupakan status yang dimiliki oleh seseorang karena kepemilikan barang-barang yang bersifat materi dan antara lain dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa ciri tertentu sebagai simbol status seseorang, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Cara berpakaian

Dalam berpakaian antara orang kaya dengan orang miskin tentu akan berbeda jenis dan bahan yang digunakannya. Orang kaya cenderung berbusana dengan mengenakan mode-mode yang sedang trend dan dari bahan-bahan yang mahal.

b. Cara bergaul

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, umumnya orang-orang bergaul hanya dengan orang-orang yang sederajat dengan dirinya. Kelompok petani dengan kelompok pengusaha tentu akan berbeda cara bergaulnya

c. Cara mengisi waktu senggang

Dalam mengisi waktu senggang, orang kaya biasanya melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan banyak biaya, misalnya bermain golf atau berlibur ke luar negeri.

d. Bentuk rumah dan perabotannya

Orang yang membuat rumah dengan desain mewah dan menghiasinya dengan berbagai barang yang mahal harganya menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang kaya. Gelar akademik yang dimiliki seseorang, juga dapat menjadi simbol status, karena gelar ini

akan menjadi faktor pembeda di antara sesamanya. Gelar akademik yang dimiliki seseorang, akan mendapatkan penilaian yang lebih dalam pandangan masyarakat. Hal ini karena masyarakat masih memandang bahwa gelar yang diperoleh melalui jalur akademik telah memenuhi berbagai persyaratan dari disiplin ilmu yang telah dipelajarinya. Dampak negatifnya, banyak orang yang hanya mengejar gelarnya saja tanpa memerhatikan kualitas dari pendidikannya tersebut.

B. Perkawinan: Perspektif Islam

1. Pengertian Perkawinan

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal memiliki keberagaman budaya dan suku bangsa. Oleh sebab itu, dalam Proses melakukan suatu perkawinan masing-masing suku bangsa mempunyai budaya tersendiri. Tradisi atau budaya perkawinan dan aturannya yang berlaku pada masyarakat atau suku bangsa tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan dimana masyarakat itu berada serta pergaulan masyarakat itu sendiri. Namun, perkawinan itu juga dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya. Perkawinan merupakan hukum adat yang tidak semata-mata merupakan suatu ikatan antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri untuk maksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga rumah tangga, tetapi juga merupakan suatu hubungan hukum yang menyangkut para anggota kerabat dari kedua belah pihak. Dengan terjadinya suatu perkawinan berarti berlaku ikatan kekerabatan untuk dapat saling membantu dan menunjang hubungan kekerabatan yang rukun dan damai. Terjadinya perkawinan, maka diharapkan perkawinan tersebut mendapatkan keturunan yang akan menjadi penerus silsilah orang tua dan kerabatnya, menurut garis ayah atau ibu ataupun orang tua. Adanya silsilah tersebut menggambarkan kedudukan seseorang sebagai anggota kerabat merupakan pedoman dari asal usul keturunan seseorang yang baik dan teratur. Begitu sangat

pentingnya perkawinan sehingga bagi kalangan masyarakat bugis dikenal dengan ungkapan yang dialamatkan bagi orang yang belum mendapatkan jodoh untuk melangsungkan perkawinannya. Misalnya, anak yang mulai remaja hingga menganjak dewasa, baik laki-laki maupun perempuan yang belum menikah maka dikatakan belum sempurna sebagai manusia atau *'De'pa nabbatang taung'*. Sedangkan baik laki-laki atau perempuan yang berusia lanjut dan tidak pernah menikah dikatakan pohon yang tidak berbuah atau *'nawelaini uwae'*.

Kata nikah berasal dari bahasa Arab نِكَاح yang merupakan masdar atau asal dari kata kerja نَكَح sinonimnya تَزَوَّج kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pernikahan. Menurut bahasa, kata nikah berarti *adhhammu wattadaakhul* (bertindih atau memasukan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *ad-dhammu wa aljam'u* (bertindih atau berkumpul).³⁸

Menurut Rahmat Hakim, penggunaan kata nikah atau kawin mengandung dua maksud. Konotasinya tergantung pada arah kata itu dimaksudkan (*syiaq al-kalam*). Ucapan *nakaha fulanun fulanah* (*Fulan* telah mengawini *fulanah*). artinya adalah melakukan akad nikah. Akan tetapi bila kalimatnya adalah *nahaka fulanun zaujatuha* (*Fulan* telah mengawini *Fulanah*), artinya melakukan hubungan seksual.³⁹

Menurut istilah ilmu fiqh, nikah berarti suatu akad (perjanjian) yang mengandung kebolehan melakukan hubungan seksual dengan memakai lafaz nikah atau tazwij. Nikah atau zima' sesuai dengan lafaz linguistiknya, berasal dari kata "al-wath" yaitu bersetubuh atau bersenggama. Nikah adalah akad yang mengandung pembolehan untuk berhubungan seks dengan lafaz an-nikah atau at-tazwij, artinya bersetubuh dengan pengertian menikahi perempuan makna hakikatnya menggauli istri dan kata "munakahat" diartikan saling menggauli.⁴⁰

³⁸ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 10.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 11

Abdurrahman Al-Jaziri mengatakan bahwa pernikahan adalah suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia. Definisi itu memperjelas pengertian bahwa pernikahan adalah perjanjian. Perjanjian itu dinyatakan dalam bentuk ijab dan qabul yang harus diucapkan dalam satu majelis, baik langsung oleh mereka yang bersangkutan, yakni calon suami dan calon istri, jika kedua-duanya sepenuhnya berhak atas dirinya menurut hukum atau oleh mereka yang dikuasakan untuk itu. Kalau tidak demikian, misalnya dalam keadaan tidak waras atau masih dibawah umur, untuk mereka dapat bertindak wali-wali mereka yang sah.⁴¹

Substansi yang terkandung dalam syariat pernikahan adalah mentaati perintah Allah serta sunnah Rasul-Nya, yaitu menciptakan kehidupan rumah tangga yang mendatangkan kemaslahatan, baik bagi pelaku pernikahan itu sendiri, anak keturunan, kerabat ataupun masyarakat. Oleh karena itu, pernikahan tidak hanya bersifat kebutuhan internal yang bersangkutan, tetapi mempunyai kaitan eksternal yang melibatkan banyak pihak.

2. Tujuan Perkawinan

Sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, maka dalam Al-qur'an Surah (Ar-Ruum: 21) dijelaskan bahwa:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“ dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya (Allah) ialah diciptakan-Nya untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya kamu mendapatkan sakinah (ketentraman) batin. Dan dijadikan-Nya ikatan

⁴¹ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 9.

*kasih sayang (mawaddah dan rahma) antara kamu (suami).
Sesungguhnya yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya
bagi orang-orang yang berfikir ”*

Dari ayat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Allah menciptakan isteri (wanita) untuk ketentraman batin bagi suami (pria), karena kebutuhan batin merupakan tuntutan naluriah hidup manusia. Dalam Islam, kepuasan dalam seksualitas memperoleh perhatian secara spesifik, misalnya khitan yang bertujuan menciptakan kemesraan dalam hubungan seksualitas.

Bagi masyarakat bugis bahwa bentuk perkawinannya adalah perkawinan secara Hukum Agama dan Hukum Adat. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dikatakan bahwa “Yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami isteri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁴² Bagi masyarakat hukum adat tujuan perkawinan yaitu bersifat kekerabatan, adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebabakan atau keibuan atau keibubapakan, untuk kebahagiaan rumah tangga keluarga/kerabat, untuk memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian, dan untuk mempertahankan kewarisan. Oleh karena sistem keturunan dan kekerabatan antara suku bangsa Indonesia yang satu dan lain berbeda-beda, termasuk lingkungan hidup dan agama yang dianut berbeda-beda, maka tujuan perkawinan adat bagi masyarakat adat berbeda-beda di antara suku bangsa yang satu dan suku bangsa yang berlainan, daerah satu dan daerah yang lain berbeda, serta akibat hukum dan upacara perkawinannya berbeda-beda.

Selanjutnya tujuan perkawinan menurut hukum agama, juga berbeda antara agama yang satu dan agama yang lain. Maka tujuan perkawinan menurut hukum Islam adalah untuk menegakkan agama, untuk mendapatkan keturunan, untuk mencegah maksiyat, dan untuk membina keluarga rumah tangga yang damai dan teratur. Menurut Mahmud Junus

⁴² Rosdalina Bukido, *Perkawinan Masyarakat Bugis*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2016)

adalah dalam hukum Islam tujuan perkawinan ialah menurut perintah Allah untuk memperoleh turunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur.⁴³ Setelah dilaksanakannya akad nikah dirumah mempelai wanita maka selanjutnya adalah walimah atau resepsi yang bentuk pelaksanaannya berdasarkan uang panai yang diberikan mempelai laki-laki yang telah disepakati pada saat melamar (mappetuada). Perkawinan yang dilaksanakan pada masyarakat Bugis bukan saja merupakan urusan kedua calon mempelai tetapi merupakan urusan keluarga dan tokoh masyarakat. Perkawinan yang dihadiri dan disaksikan oleh wali mempelai wanita dan dua orang saksi pada saat ijab qobul merupakan perkawinan yang sah. Dengan demikian, maka dengan selesainya perkawinan itu, maka dinyatakanlah secara resmi sebagai suami isteri sehingga timbul hak dan kewajiban untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga (keluarga).

Pelaksanaan perkawinan yang dilaksanakan sesuai dengan hukum adat Bugis dianggap sah apabila perkawinan tersebut telah dilangsungkan dan sesuai dengan aturan perkawinan yang didasari pada tradisi masyarakat yang tentunya tidak terlepas dari aturan yang ditetapkan menurut syariat Islam. Perkawinan bertujuan untuk menegakkan agama Allah dalam arti menaati perintah dan larangan-Nya. Dengan demikian disebutkan bahwa, tujuan perkawinan menurut hukum Islam terdiri dari: berbakti kepada Allah, memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan, mempertahankan keturunan umat manusia, melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohani antara pria dan wanita, mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup. Hidup bersama antara suami dan istri dalam sebuah perkawinan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam membina sebuah keluarga yang harmonis yang tentunya untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan

⁴³ *Ibid.*

watal, sifat dan prinsip serta jenis kelamin yang berbeda membutuhkan saling pengertian dan kerja sama dalam menghadapi segala problematika keluarga yang membutuhkan solusi tepat.

Dari rumusan tujuan perkawinan di atas maka dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Menghalalkan hubungan kelamin untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan.
- b. Mewujudkan suatu keluarga dengan dasar cinta kasih
- c. Memperoleh keturunan sah
- d. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal, memperbesar rasa tanggung jawab
- e. Membentuk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* (keluarga yang tentram, penuh cinta kasih, dan kasih sayang)
- f. Ikatan perkawinan sebagai mitsaqan ghalizian sekaligus mentaati perintah Allah SAW bertujuan untuk membentuk dan membina tercapainya ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dalam kehidupan rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan syariat hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 64
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 10.
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.
- Converse, P.J., Dannenberg, A.M., and Estep, J.E., *Cavitary Tuberculosis Produced in Rabbit by Aerosolized Virulent Tubercle Bacilli, Infect Immun*, 60 : 1249 – 1252, 1996
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2008) H. 25
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 77.
- Dokumentasi, monografi data profil umum Teluk Bone tahun 2020 Kelurahan Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur, dicatat pada tanggal 25 Agustus 2020
- <https://sangartamalatejakarta.blogspot.com/2010/02/tata-cara-upacara-adat-perkawinan-bugis.html> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020)
- <https://www.bridestory.com/id/blog/45-tradisi-dan-adat-pernikahan-unik-dari-penjuru-indonesia/> diakses pada 18 April 2020
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.57.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi XI, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 436
- Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 32.
- Kenneth Roman, Jane Maas, *How To Advertising*, (St. Martin': Press, 2005)
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1967), h. 18

- Lina Kato, “Pengertian dan Contoh Stratifikasi Sosial Menurut Para Ahli”, <http://www.ilmupsikologo.com/2015/10/Pengertian-dan-Contoh-Stratifikasi-Sosial-Menurut-Para-Ahli.html>. (20 Oktober 2021)
- M. Fremaldin, “Fenomena Uang Panaik dalam Perkawinan Bugis Makassar”, dalam <http://beritadaerah.com/article> (20 Oktober 2021).
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.11.
- Mike Bendixen T., *Advertising Effects and Effectiveness*, European Journal of Marketing, 2003, Vol 27 No. 10
- Moh Iqbal, “Uang Panaik Dalam Perkawinan Adat Bugis Makassar”, dalam Al-Hukama Indonesian Journal of Islamic Family Law Volume 06, No. 01, <https://jurnalsh.uinsby.ac.id/index.php/alhukama/article/view/314>. 3 Agustus 2018
- Muhammad Bagir, *Fikih Praktis* (Bandung: MMU, 2002), H. 3
- Muhammad Fitrah, Lutfiyah, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: CV Jejak Publisher, 2018) h. 85
- Murni Djamal, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Proyek Pembinaan IAIN, 1984), h. 49
- Naskah Hj. Syarifah Nur Daeng Ngasseng Sanggar Tamalate, Asdinar Tompo, dan buku Tata Cara Adat Perkawinan Bugis Makassar oleh Andi Nurhani Sapada <https://budayanusantara2010.wordpress.com/upacara-adat-perkawinan-khas-nusantara/pernikahan-adat-bugis/> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020)
- Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89.
- Nurul Hikmah, “*Problematika Uang Belanja Pada Masyarakat Di Desa Balangpesoang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*” ,diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/1853>. 3 Agustus 2019
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.63.
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Indonesia*, (Erlangga: Jakarta, 1987)
- Priyatna, H, *Kamus Sosiologi: Deskriptif dan Mudah Dipahami*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 157

- Rosdalina Bukido, *Perkawinan Masyarakat Bugis*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2016)
- Samsuni, “Budaya Mahar di Sulawesi Selatan”, www.melayuonline.com/ (20 Oktober 2021)
- Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1983), Cet. Ke-1, h. 347
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 198), h. 38
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179.
- Teer Haar, *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1987), 167
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Cet. Ke-1, h. 918
- William J. Shultz 2014. Alih bahasakan Buchory Alma prinsip-prinsip pemasaran, jilid 1 Edisi ke 3, alih bahasa oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga.